

Editor:

Tatik Yuniarti | Agus Rustanta | Oktaviana Purnamasari
Siti Maryam | Dewi Sad Tanti | Erna Febriani
Rustono Farady Marta | Amin Aminudin

ASPIKOM
ASOSIASI PENDIDIKAN TINGGI ILMU KOMUNIKASI
KORWIL JABODETABEK

MERANGKUL RAGAM CAPAIAN AKREDITASI UNGGUL DI ERA 5.0



*Menelisk Kebijakan Kampus Merdeka
Menuju Internasional*



**Penerbit
Salemba Humanika**

>> Buku Asli Berstiker Hologram

Editor:
Tatik Yuniarti | Agus Rustanta | Oktaviana Purnamasari | Siti Maryam
Dewi Sad Tanti | Erna Febriani | Rustono Farady Marta | Amin Aminudin

MERANGKUL RAGAM CAPAIAN AKREDITASI UNGGUL DI ERA 5.0
Menelisk Kebijakan Kampus Merdeka Menuju Internasional



Merangkul Ragam Capaian Akreditasi Unggul di Era 5.0

Menelisik Kebijakan Kampus Merdeka Menuju Internasional
Buku 1

Anindita Susilo, Melly Ridaryanthi, Yuni Tresnawati, Dewi Sad Tanti, Ridho Azlam Ambo Asse, Dewi Ambarsari, Dini Safitri, Endah Murtiana Sari, Arief Kusuma Among Praja, Joseph Teguh Santoso, Gusmia Arianti, Manik Sunuantari, Ita Suryani, Intan Leliana, Maria Advenita Gita Elmada, Hanif Suranto, Nina Widyawati, Sri Sunarti Purwaningsih, Rossalyn Ayu Asmarantika, Sita Winiawati Dewi, Rustono Farady Marta, Solten Rajagukguk, Aan Widodo, Sinta Paramita, Riris Loisa, Wulan Purnama Sari, Siti Khadijah, Tin Hartini, Yudhistira Ardi Poetra, Yugih Setyanto, Samiaji Bintang Nusantara, Veronica, Albertus Magnus Prestianta, Efan Setiadi, Ditta Giarni Martha, Indiwani Seto Wahjuwibowo, Rose Emmaria Tarigan, Herman Purba, Amin Shabana, Aminah Swarnawati, Lilik Sumarni, Nani Nurani Muksin, Tria Patrianti, Syifa Astasia Utari, Hamluddin

Editor: Tatik Yuniarti, Agus Rustanta, Oktaviana Purnamasari, Siti Maryam, Dewi Sad Tanti, Erna Febriani, Rustono Farady Marta, Amin Aminudin

Manajer Penerbitan dan Produksi: Novietha Indra Sallama

Koordinator Penerbitan dan Produksi: Aklia Suslia

Supervisor Setter: Dedy Juni Asmara

Copy Editor: Yuli Setyaningsih

Tata Letak: John Roy Sibarani

Desain Sampul: Derra Fadhillah Putri, Adiella Yankie Lubis



Hak Cipta © 2022 Penerbit Salemba Humanika

Jln. Raya Lenteng Agung No. 101

Jagakarsa, Jakarta Selatan 12610

Telp. : (021) 781 8616

Faks. : (021) 781 8486

Website : <http://www.penerbitsalemba.com>

E-mail : info@penerbitsalemba.com

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun, baik secara elektronik maupun mekanis, termasuk tidak terbatas pada memfotokopi, merekam, atau dengan menggunakan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Buku dicetak dan diterbitkan untuk kalangan terbatas.

UNDANG-UNDANG NOMOR 28 TAHUN 2014 TENTANG HAK CIPTA

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta yang meliputi penerjemahan dan pengadaptasian Ciptaan untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama **3 (tiga) tahun** dan/atau pidana denda paling banyak **Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)**.
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta yang meliputi penerbitan, penggandaan dalam segala bentuknya, dan pendistribusian Ciptaan untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama **4 (empat) tahun** dan/atau pidana denda paling banyak **Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah)**.
3. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada poin kedua di atas yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama **10 (sepuluh) tahun** dan/atau pidana denda paling banyak **Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah)**.

Tim Penulis Musyawarah Wilayah V ASPIKOM Korwil Jabodetabek

Merangkul Ragam Capaian Akreditasi Unggul di Era 5.0: Kebijakan Kampus Merdeka Menuju Internasional/
Tim Penulis Musyawarah Wilayah V ASPIKOM Korwil Jabodetabek

—Jakarta: Salemba Humanika, 2022

3 jil., 204 hlm., 19 × 26 cm

ISBN: 978-602-1232-97-2 (Jil. Lengkap)

ISBN: 978-602-1232-98-9 (Jil.1)

I. Pendidikan

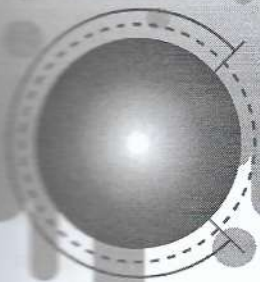
I. Judul

2. Pendidikan Tinggi

II. Tim Penulis Musyawarah Wilayah V ASPIKOM
Korwil Jabodetabek

539.1.12

©penerbitsalembahumanika



SEKAPUR SIRIH

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kepada Allah Subhanahuwata'ala karena atas rahmat-Nya buku bunga rampai ini dapat lancar terselesaikan. Buku ini merupakan bagian dari kegiatan Musyawarah Wilayah V Asosiasi Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi (ASPIKOM) Jabodetabek. Buku ini ditulis oleh para akademisi yang sebagian besar berasal dari Program Studi Ilmu Komunikasi di wilayah Jabodetabek.

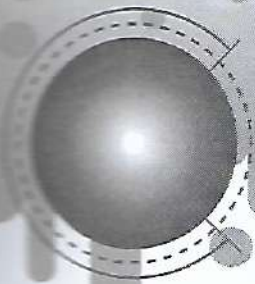
Tema besar yang diangkat dalam *book chapter* ini adalah “**Merangkul Ragam Capaian Akreditasi Unggul di Era 5**.” Buku yang Anda baca ini merupakan seri pertama yang bertajuk “**Menelisik Kebijakan Kampus Merdeka Menuju Internasional**.” Kehadiran buku ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan aktivitas Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan pengembangan institusi program studi menuju akreditasi yang unggul. Isi buku ini terdiri atas beberapa subtema kajian berikut ini.

1. Problematika kurikulum merdeka.
2. Kajian kebijakan pendidikan tinggi.
3. Menggaet kerja sama internasional.
4. Dari SPMI ke evaluasi diri.

Kajian-kajian tema di atas diharapkan dapat berperan dalam membersama pembangunan dan pengembangan insan komunikasi maupun lembaga program studi yang bernaung di bawah ASPIKOM Jabodetabek. Semoga dengan hadirnya buku ini bisa menjadi referensi, tidak hanya bagi para akademisi ilmu komunikasi dan lembaga program studi, melainkan juga para *stakeholders*, seperti unsur pemerintahan, unsur industri, serta masyarakat luas. Semoga buku ini dapat menjadi khazanah pengembangan keilmuan dan peningkatan kualitas Program Studi Ilmu Komunikasi di Asosiasi Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi (ASPIKOM) Jabodetabek khususnya dan Prodi Ilmu Komunikasi se-Indonesia pada umumnya. Selamat membaca.

Jakarta, 26 Oktober 2022

nasional
rsamai
rogram
dirnya
unikasi
unsur
i dapat
rogram
IKOM)
umnya.



DAFTAR ISI

Tentang Penulis, iii

Kata Sambutan: Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, xiii

Kata Sambutan: Ketua Umum ASPIKOM, xv

Kata Sambutan: Ketua ASPIKOM Jabodetabek, xix

Kata Sambutan: Ketua Panitia Pengarah Musyawarah Wilayah V
ASPIKOM Jabodetabek, xxi

Ucapan Terima Kasih, xiii

Sekapur Sirih, xxv

Daftar Isi, xxvii

BAGIAN 1: Problematika Kurikulum Merdeka

- **Optimalisasi Media Digital dalam Sosialisasi Program MBKM sebagai Upaya Meraih Akreditasi Unggul, 1**

Anindita Susilo, Melly Ridaryanthi, Yuni Tresnawati

- **Rekomendasi untuk Program Studi Ilmu Komunikasi dari Implementasi Program MSIB (Telaah Dosen Pendamping Lapangan), 9**
Dewi Sad Tanti, Ridho Azlam Ambo Asse, Dewi Ambarsari
- **Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Program Studi S-1 Ilmu Komunikasi UNJ, 17**
Dini Safitri
- **Strategi Mencapai IKU MBKM, 23**
Endah Murtiana Sari, Arief Kusuma Among Praja, Joseph Teguh Santoso
- **Kegiatan *Inbound/Outbound* bagi Mahasiswa sebagai Perwujudan Merdeka Belajar, 31**
Gusmia Arianti, Manik Sunuantari
- **Sudah Efektifkah Kurikulum Merdeka Belajar pada Jenjang Perguruan Tinggi, 39**
Ita Suryani, Intan Leliana
- **Intervensi Perguruan Tinggi pada Pengurangan Risiko Bencana Lewat Proyek Kemanusiaan, 43**
Maria Advenita Gita Elmada, Hanif Suranto
- ***Long Distance Learning* di Era Pandemi: Potensi dan Tantangan dalam Mengajar Mata Kuliah Terapan, 51**
Nina Widyawati, Sri Sunarti Purwaningsih
- **Implementasi *Massive Open Online Course* (MOOC) pada Mata Kuliah Praktik Prodi Jurnalistik UMN, 61**
Rossalyn Ayu Asmarantika, Sita Winiawati Dewi
- **Kerja Sama UBHARA-USNI sebagai Alterasi Khazanah Ilmu Komunikasi Sekaligus Implementasi MBKM Antar-institusi, 71**
Rustono Farady Marta, Solten Rajagukguk, Aan Widodo

- **Adaptasi di Tengah Disrupsi; Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka pada Prodi Jurnalistik UMN, 77**
Samiaji Bintang Nusantara, Veronika
- **Penerapan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Tingkat Prodi, 85**
Sinta Paramita, Riris Loisa, Wulan Purnama Sari
- **Program Kampus Mengajar; Asa dalam Membangun Harapan melalui Komunikasi Pendidikan, 89**
Siti Khadijah, Tin Hartini
- **Problematika Komunikasi Pendidikan dalam Kampus Merdeka, 101**
Yudhistira Ardi Poetra
- **Menyelaraskan Peran Humas Perguruan Tinggi dalam Program Kampus Merdeka, 107**
Yugih Setyanto

BAGIAN 2: Kajian Kebijakan Pendidikan Tinggi

- ***From Competition to Synergy*: untuk Laboratorium Ilmu Komunikasi Se-Indonesia, 115**
Albertus Magnus Prestianta
- **Kebijakan Perguruan Tinggi tentang Satuan Tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (Satgas PPKS), 121**
Efan Setiadi, Ditta Giarni Martha
- **Mengapa Isu Plagiarisme Tak Diatur Rinci dalam RUU Sisdiknas 2022, 129**
Indiwan Seto Wahjuwibowo
- **Pola Pengambilan Keputusan pada Institusi Pendidikan dalam Menjaga Mutu Kerja di Masa Pandemi, 135**
Rizaldi Parani, Rose Emmaria Tarigan, Herman Purba

BAGIAN 3: Menggaet Kerja Sama Internasional**■ Menuju Internasionalisasi Program Studi Ilmu Komunikasi UMJ: Rekam Jejak dan Tantangan, 145**

Amin Shabana, Aminah Swarnawati dan Lilik Sumarni

■ Upaya Membangun Kerja Sama Kolaboratif: Pencapaian Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Jakarta, 153

Nani Nurani Muksin, Tria Patrianti, Syifa Astasia Utari

BAGIAN 4: Dari SPMI ke Evaluasi Diri**■ “The Power” of SPMI, Penentu Akreditasi Perguruan Tinggi, 163**

Hamluddin

Indeks, I-1

FROM COMPETITION TO SINERGY: UNTUK LABORATORIUM ILMU KOMUNIKASI SE-INDONESIA

Albertus Magnus Prestianta

PENDAHULUAN

Laboratorium ilmu komunikasi di Indonesia selayaknya menjadi ruang eksperimen hasil pembelajaran di ruang kelas. Untuk itu, keberadaan laboratorium memiliki peranan yang signifikan dalam mendukung capaian pembelajaran peserta didik.

Hasil survei Pengurus Pusat ASPIKOM tahun 2020 terhadap 137 (Prestianta, 2020) prodi rumpun komunikasi menunjukkan hasil yang menarik. Hampir sebagian besar prodi memiliki laboratorium radio, fotografi, televisi, *broadcasting*, dan multimedia. Ini menandakan bahwa setiap prodi komunikasi memiliki arah tujuan yang sama dalam menyediakan laboratorium berikut dengan penamaannya.

Laboratorium sebaiknya menyesuaikan dengan capaian pembelajaran dan profil lulusan masing-masing. Namun, kalau melihat temuan hasil survei, bentuk laboratorium dan penamaannya nyaris seragam dan *overlapping* penggunaan. Padahal, keunikan laboratorium perlu, sementara hasil survei menunjukkan kurang beragam dalam penamaan dan kurang khas dalam bentuk dan kegiatan.

Sebenarnya, tidak heran kenapa penamaan dan kekhasan sulit terwujud. Sebab, orientasi prodi dalam membangun laboratorium mengikuti arah industri dan



FROM COMPETITION TO SINERGY: **UNTUK LABORATORIUM ILMU** **KOMUNIKASI SE-INDONESIA**

Albertus Magnus Prestianta

PENDAHULUAN

Laboratorium ilmu komunikasi di Indonesia selayaknya menjadi ruang eksperimen hasil pembelajaran di ruang kelas. Untuk itu, keberadaan laboratorium memiliki peranan yang signifikan dalam mendukung capaian pembelajaran peserta didik.

Hasil survei Pengurus Pusat ASPIKOM tahun 2020 terhadap 137 (Prestianta, 2020) prodi rumpun komunikasi menunjukkan hasil yang menarik. Hampir sebagian besar prodi memiliki laboratorium radio, fotografi, televisi, *broadcasting*, dan multimedia. Ini menandakan bahwa setiap prodi komunikasi memiliki arah tujuan yang sama dalam menyediakan laboratorium berikut dengan penamaannya.

Laboratorium sebaiknya menyesuaikan dengan capaian pembelajaran dan profil lulusan masing-masing. Namun, kalau melihat temuan hasil survei, bentuk laboratorium dan penamaannya nyaris seragam dan *overlapping* penggunaan. Padahal, keunikan laboratorium perlu, sementara hasil survei menunjukkan kurang beragam dalam penamaan dan kurang khas dalam bentuk dan kegiatan.

Sebenarnya, tidak heran kenapa penamaan dan kekhasan sulit terwujud. Sebab, orientasi prodi dalam membangun laboratorium mengikuti arah industri dan

©penerbitsalembahumanika

model bisnis, proses bisnis, gaya kepemimpinan, cara kerja, gaya hidup, politik, budaya, kehidupan sosial dan seterusnya. Upaya ini perlu dilakukan sebab bila tidak universitas dan mahasiswa dalam rumpun bidang ilmu komunikasi akan *obsolete* usang dan ketinggalan jaman.

Artinya, bukan hanya kurikulumnya saja yang disesuaikan untuk menanggapi *double-disruption*, laboratoriumnya juga perlu ikut berkembang. Prodi tidak lagi menghadirkan bentuk-bentuk laboratorium konvensional, tetapi hadir dengan terobosan dan kreativitas. Tidak hanya berorientasi pada industri, melainkan juga berani memimpin industri. Ini kesempatan. Saat semua sedang mencari ekuilibrium baru, saatnya pendidikan tinggi unjuk gigi dengan kurikulum dan laboratorium yang segar, kreatif, dan khas. Ini kesempatan.

Laboratorium ilmu komunikasi punya peran besar dalam mendukung MBKM. Setidaknya, ada tiga hal yang bisa dilakukan. Pertama, laboratorium ilmu komunikasi bisa mendukung mahasiswa yang sedang magang atau menjalankan program MBKM dengan menyediakan tempat kerja dan perangkat kerja. Sudah menjadi keharusan bagi universitas yang memiliki laboratorium untuk memberikan akses kepada mahasiswanya saat sedang membutuhkan bantuan dan dukungan. Saat perangkat elektronik pribadi tidak dapat menunjang kerja *editing* visual dan audio, laboratorium seharusnya terbuka untuk diakses oleh mahasiswa agar tuntutan pekerjaan mereka terpenuhi. Saat mahasiswa membutuhkan alat pendukung, seharusnya mahasiswa dapat memperoleh akses ke alat yang dimiliki universitas.

Laboratorium harus berpikir terbuka dan melayani *stakeholders* penggunaanya. Ruang dan alat semestinya ramah akses bagi mahasiswa yang memang membutuhkan. Jangan sampai ruang dan peralatan yang diinvestasikan universitas hanya menjadi pajangan yang sewaktu-waktu digunakan. Lebih baik rusak karena keterpakaian yang tinggi daripada rusak karena dianggurkan.

Kedua, laboratorium bisa menjadi tempat bertemunya ide dan pengalaman. Saat ruang dan alat dapat diakses bebas dan menyeluruh, mahasiswa bisa duduk bersama dalam laboratorium. Dialog antara mereka bisa terjadi sehingga arus pertukaran ide, metode kerja, dan pengalaman dapat mengalir bebas memecah kebekuan dalam kreativitas. Tak hanya itu, peluang kolaborasi antarmahasiswa juga berpotensi terjadi, mahasiswa beda bidang ilmu bisa memunculkan inisiatif lain sebagai sebuah pengembangan dari model kerja terdahulu.

Bisa kita bayangkan bila pada level prodi dengan satu bidang ilmu saja dapat berkumpul membahas dan menyelesaikan suatu persoalan, bagaimana bila beragam rumpun ilmu dalam satu universitas melebur dalam laboratorium skala besar dan diarahkan sesuai dengan rencana strategis pengembangan universitas, pasti akan besar dampaknya. Belum lagi, peluang berjejaring antarlaboratorium yang

memungkinkan mahasiswa kampus lain untuk datang melakukan kerja-kerja yang konstruktif membangun keilmuan masing-masing. Bukankah itu tujuan MBKM?

Ketiga, setelah dua kemungkinan di atas terjadi secara berkelanjutan, dapat dibayangkan bahwa penelitian yang lahir dari laboratorium dapat muncul. Dosen dan mahasiswa bisa sama-sama mencatat, bereksperimen, mengevaluasi, dan memunculkan ide atau penelitian. Laboratorium punya andil besar dalam pengembangan keilmuan. Stop melihat dan menjadikan laboratorium sekadar pendukung pembelajaran. Jadikan laboratorium sebagai awal kehidupan pengembangan pengetahuan, khususnya bidang ilmu komunikasi. Laboratorium bisa jadi etalase referensi karya yang terkurasi. Saat kajian penelitian dapat melihat penelitian terdahulu dalam jurnal, lalu bagaimana mahasiswa yang punya minat dalam karya atau produk komunikasi? Kemana mereka mencari referensi?

KESIMPULAN

Laboratorium ilmu komunikasi punya sejumlah pekerjaan rumah. Hasil survei menunjukkan bahwa setidaknya terdapat empat problem yang harus dipecahkan, yakni (1) problem manajemen dan pengelolaan laboratorium, (2) pengembangan prasarana dan sarana agar tetap relevan, (3) peningkatan dan penguatan kemampuan laboran, dan (4) modul belajar dan kegiatan praktikum berkelanjutan.

Laboratorium ilmu komunikasi memiliki persoalan dalam manajemen pengelolaan aset dan inventarisasi. Prosedur pengelolaan kerap ikut berganti bila pimpinan lab berganti. Catatan atau *track record* aset tidak diketahui. Pengguna aset tidak terdata optimal. Informasi tidak transparan untuk diakses oleh pengguna. Kondisi-kondisi tersebut membuat lab kehilangan sinarnya. Civitas akademik merasa tidak dekat dengan lab karena prosedur yang panjang berbelit, tidak transparan, dan tidak mudah untuk diakses.

Laboratorium tidak memiliki data yang akurat tentang apa yang dimiliki dan sudah dihasilkan. Jelas saja sulit bagi pengelola apabila dihadapkan pada rencana kerja tahunan dan tuntutan untuk pengembangan. Oleh karena data inventaris aset dan pengguna tidak jelas maka sulit untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas laboran. Laboran hanya mengerjakan pekerjaan administratif, bukan mengolah kreativitas dan bereksperimen melakukan sesuatu. Alhasil, modul belajar dan kegiatan praktikum akan stagnan jalan di tempat. Dapat kita bayangkan kondisi seperti ini terjadi setiap hari, bulan, dan tahun. Ini adalah siklus berulang yang seharusnya bisa ada jalan keluar dan pembaruan.

Data menjadi signifikan dan berdampak sistemik. Untuk itu, pola kerja dan *mindset* harus berorientasi pada data. Sistem informasi bisa dikembangkan sendiri untuk memenuhi kebutuhan pengelolaan aset seperti yang dilakukan di Universitas

Muhammadiyah Surakarta (Aditama dan Azizah, 2019). Namun, tidak semua prodi memiliki kemampuan untuk melakukan hal tersebut. Oleh karena itu, perlu ada peran dari asosiasi. Aplikasi seperti PONDASI (<https://pondasi-app.com>) yang dibuat oleh Pengurus Pusat ASPIKOM adalah salah satu upaya untuk menyelesaikan persoalan yang paling mendasar, yakni data. Dengan disiplin mencatat aset dan penggunaan maka akan ada *track record* aset yang dapat dipertanggungjawabkan. Data membawa perubahan dalam cara kerja sehingga menuntut pengelola untuk solutif dan kreatif.

Setelah seluruh hal mendasar dalam pengelolaan selesai, barulah beranjak pada pengembangan kegiatan dalam laboratorium. Mari belajar dari Science Communication Lab tentang solusi kreatif lintas bidang ilmu. Kita juga bisa belajar dari konsorsium perpustakaan yang *open access* antar-universitas (Morka dan Gatti, 2021). Setiap universitas tidak perlu khawatir akan persaingan karena masing-masing memiliki ciri khas. Kita bisa membayangkan laboratorium dengan ciri khasnya masing-masing, namun dapat diakses secara digital—diperantarai platform—oleh siapa pun, kapan pun, dan dari mana pun.

Asosiasi bisa menjembatani peluang tersebut. Akan tetapi, perlu ada kerja sama semua anggota asosiasi agar tujuan baik dapat tercapai. Kompetisi tentu sehat, namun sinergi dan kolaborasi lebih bermanfaat. Mari sama-sama wujudkan laboratorium ilmu komunikasi se-Indonesia yang terbuka dan ramah akses.

REFERENSI

- Aditama, A. M., & Azizah Fatmawati, S. T. (2019). *Sistem informasi inventaris laboratorium program studi ilmu komunikasi universitas muhammadiyah surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Amrullah, M. N. (2017). *Kekuatan dan Kelemahan Jurusan Ilmu Komunikasi UIN Alauddin Makassar dalam Pencapaian Visi Misi*, 5(1), 35–50.
- Anshori, M. (2010). *Introduksi Laboratorium Virtual menggunakan Open Source untuk Pengajaran Jurnalistik (Studi Kasus Pendirian Laboratorium Virtual Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UNS)*. *Proceeding: Vocational Education in IT Polytechnic; Competitive Advantage in ICT*.
- Morka, A., & Gatti, R. (2021, January 31). *The Netherlands · Academic Libraries and open access books in Europe: A landscape study*. Community-led Open Publication Infrastructures for Monographs (COPIM). Retrieved October 5, 2022, from <https://copim.pubpub.org/pub/academic-libraries-and-oa-books-the-netherlands/release/1>.

- Prestianta, A. (2020). *Pengelolaan dan Basis Data Laboratorium APISKOM* [PowerPoint slides]. <https://drive.google.com/drive/folders/1ZMGFF8cB7uc2eraOnCK-pJjRgZVjrfPe>.
- Rufaidah, A. (2021, September 22). *Studium Generale Rhenald Kasali, Bersikap Adaptif dan Produktif di Era Double Disrupsi*. Direktorat Kemahasiswaan Institut Teknologi Bandung. Retrieved October 5, 2022, from https://kemahasiswaan.itb.ac.id/welcome/tampil_berita/1499/id/studium-generale-rhenald-kasali,-bersikap-adaptif-dan-produktif-di-era-double-disrupsi.
- Yasmimmuntaz, R., Azzahra, A. N., & Rusadi, N. I. (2022). Manajemen Produksi Video Pembelajaran Mata Kuliah Pengantar Periklanan di Laboratorium Ilmu Komunikasi selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Audiens*, 3(2), 104–113.
- Vision. (n.d.). Retrieved October 5, 2022, from <https://www.sciencecommunicationlab.org/vision>.